

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan langkah perbaikan mutu kehidupan bangsa yang dibangun sebagai usaha sadar guna menciptakan manusia yang manusiawi yang memiliki karakter dan pola pikir yang kuat dalam membangun diri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berakar pada tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memegang peranan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan mencakup pembelajaran dan pengajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, diantaranya dalam hal mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Selain itu, di dalam dunia pendidikan dibutuhkan sebuah lembaga yang cocok untuk menampung orang yang berpendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat cocok untuk menampung hal tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, yang melibatkan guru, siswa, metode, kurikulum, sarana dan berbagai penunjang pendidikan lainnya. Baik tidaknya seorang individu kadang juga tergantung dari sekolah yang di tempatinya.

SMA Negeri 3 Gorontalo merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kota Gorontalo serta memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari segi fisik sekolah yang memiliki struktur bangunan yang sangat baik serta memiliki sarana dan prasarana sekolah memadai, misalkan sekolah tersebut telah memiliki beberapa laboratorium, ruang komputer, perpustakaan, mushola, kantin, gedung aula, tempat parkir dan tersedia juga beberapa lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk menyalurkan setiap bakat dan kemampuan siswa-siswanya untuk menciptakan generasi-generasi unggulan yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajatnya baik itu di tingkat propinsi maupun nasional.

Selain kelebihan yang dimilikinya, sekolah tersebut juga memiliki kelemahan. Kelemahan ini dapat dilihat dari segi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yakni proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif. Lulusan atau produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah. Ada banyak faktor yang akan menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Faktor penghambat bisa datang dari siswa yang cenderung pasif dan bahkan dapat datang dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan menjenuhkan. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Gorontalo bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa kurang

memperhatikan penjelasan dari guru, selain itu masih terdapat penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran geografi yang dilakukan oleh beberapa guru, hal ini tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal. Padahal masih banyak metode serta kreatifitas lain yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Dalam metode ceramah siswa cenderung pasif serta pembelajaran berpusat hanya kepada guru karena dalam mempelajari ilmu geografi sebagian besar materi dijelaskan langsung dari guru tanpa ada partisipasi atau kerjasama antara siswa, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini tentunya membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi.

Ini merupakan suatu fenomena atau masalah yang harus disikapi seorang guru untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman serta meningkatkan semangat dan keaktifan siswa di dalam kelas untuk mengenal setiap konsep materi yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang sering dikenal sekarang ini adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011:202). Dalam model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengembangkan interaksi siswa, sehingga menumbuhkan kemampuan kerja sama

dan mengembangkan sikap sosial siswa. Di samping itu model pembelajaran kooperatif bisa membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak mudah jenuh.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu pembelajaran kooperatif dengan tipe Air (*Auditory Intellectually and Repetition*). AIR merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana guru sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif. Model pembelajaran AIR menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory Intellectually* dan *Repetition*. *Auditory* berarti indra telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis (Suyatno 2009).

Dengan demikian, maka dapat ditarik suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually and Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Topik Hidrosfer Di Kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif
- b. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran
- c. Kurangnya variasi guru dalam penggunaan model pembelajaran
- d. Siswa cenderung pasif serta pembelajaran berpusat pada guru

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian adalah *Apakah terdapat perbedaan antara pengaruh model pembelajaran AIR (auditory intellectually and repetition) dengan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada topik hidrosfer?*

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara pengaruh model pembelajaran AIR (*auditory intellectually and repetition*) dengan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada topik hidrosfer.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru Geografi SMA Negeri 3 Gorontalo dalam meningkatkan kualitas

pencapaian proses pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang berragam.

2. Bagi siswa Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan variasi belajar kepada siswa dalam memahami pelajaran Geografi khususnya pada materi Hidrosfer.
3. Bagi mahasiswa dan bagi penulis khususnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar yang mempunyai keterampilan dasar mengajar sebelum terjun langsung ke lapangan, sehingga mutu pendidikan kita dapat terus ditingkatkan.